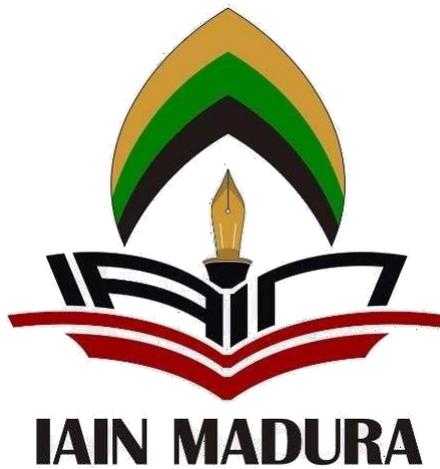


**PANDUAN PENYETORAN TUGAS AKHIR
MAHASISWA NON SKRIPSI/TESIS**



**UPT. PERPUSTAKAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
MADURA**

PENDAHULUAN

Tugas Akhir mahasiswa berupa skripsi/tesis dan ada pula non skripsi/tesis yakni tugas akhir berupa menulis artikel dan diterbitkan di jurnal nasional/internasional.

Surat Keterangan Bebas Pustaka merupakan salah satu persyaratan yang harus diselesaikan sebelum pendaftaran wisuda oleh mahasiswa. Surat Keterangan Bebas Pustaka ini bisa didapatkan dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Telah selesai dan menyerahkan salinan tugas akhir skripsi/tesis maupun non skripsi/tesis berupa softfile dan hardfile ke bagian tugas akhir perpustakaan pusat.
2. Tidak memiliki tanggungan baik berupa pinjaman koleksi maupun denda.

Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan dalam hal ini juga memberikan panduan penyetoran atau penyerahan Karya Ilmiah Tugas Akhir mahasiswa non skripsi/tesis yang akan diserahkan ke perpustakaan pusat sebagaimana akan dijelaskan di dalam panduan ini nantinya.

PANDUAN PENYETORAN TUGAS AKHIR MAHASISWA NON SKRIPSI/TESIS

Karya Ilmiah Tugas Akhir mahasiswa non skripsi/tesis harus diserahkan ke Perpustakaan sebagai salah satu syarat pendaftaran wisuda, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penyerahan ke perpustakaan berupa **Softfile dan Hardfile**
2. **Hardfile** yang telah tersampul dan jilid rapi (*softcover glossy* warna menyesuaikan fakultas) dan lengkap (terdiri atas Halaman sampul luar, Halaman sampul dalam, dan Artikel jurnal itu sendiri)
3. **Softfile** artikel format **PDF** diserahkan dengan transfer file menggunakan **Flashdisk/Kabel data**
4. File tugas akhir non skripsi/tesis diberi nama dengan format **Nama_NIM_Prodi**

Contoh:

Nanda Surya_123456789_MPI.pdf

Setelah penyerahan softfile dan hardfile akan dilakukan pengecekan dan verifikasi. Apabila telah lengkap dan sesuai petugas akan mengarahkan ke layanan administrasi guna pengecekan tanggungan perpustakaan. Jika belum sesuai maka petugas akan mengarahkan untuk diperbaiki dahulu sebelum diterima dan bisa melanjutkan proses selanjutnya.

LAMPIRAN 1

Contoh Halaman Sampul Luar Artikel

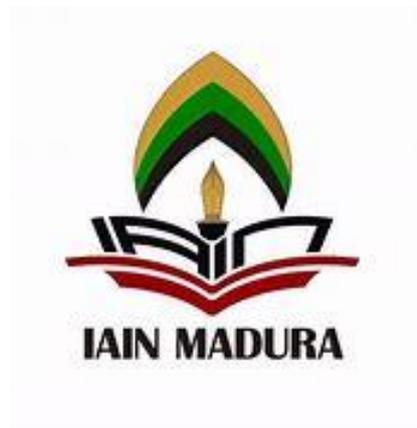
**KEBIJAKAN DAN ATURAN PERPUSTAKAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA**

ARTIKEL

Oleh:

NANDA SURYA

NIM. 123456789



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA

2024

LAMPIRAN 2

Contoh Halaman Sampul Dalam Artikel

**KEBIJAKAN DAN ATURAN PERPUSTAKAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA**

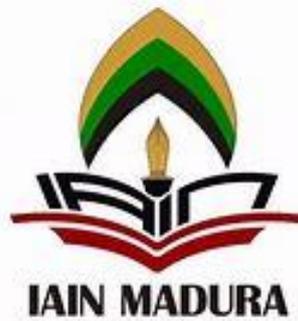
ARTIKEL

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Madura
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Program Manajemen Pendidikan Islam

OLEH:

NANDA SURYA

NIM. 123456789



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
2024**

LAMPIRAN 3

Artikel yang disertakan harus lengkap dan jelas tiap-tiap bagiannya dari awal sampai akhir (artikel berikut ini hanya contoh/ilustrasi)

<p>Terbitkan secara online http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran</p> <p>Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Special Edition: Lelung IV Jilid 1, Nomor 1, 2023, 397-406</p> <p>GHANCARAN: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran E-ISSN : 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955 DOI 10.19105/ghancaran.v1i1.1771</p> <p>Model Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Mading Digital Padlet pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pamekasan</p> <p>Santi Oktaviani*, Aria Indah Susanti** *Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura **Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura Alamat surel: santioktaviani17@gmail.com, ariaindah@iainmadura.ac.id</p> <p>Abstrak Penelitian ini berjudul "Model Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Mading Digital Padlet Pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pamekasan." Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model VCT berbantuan mading digital padlet berpengaruh pada materi teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMPN 5 Pamekasan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian pre-eksperimental one group pre-test post-test. Purposive sampling digunakan dalam penelitian dengan melibatkan 30 siswa dari kelas VIII C. Sumber data mencakup primer dan sekunder. Instrumen penelitian berupa soal tes (kognitif) dan non tes (psikomotorik dan afektif). Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test, post-test, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji t (paired sample t-test). Hasilnya menunjukkan bahwa model VCT berbantuan mading digital padlet berpengaruh positif pada materi teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMPN 5 Pamekasan, terbukti dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05.</p> <p>Keywords: Value Clarification Technique (VCT); Model; Create a Digital Board; Learning Outcomes; Observation Report Text.</p> <p>Terbiting: 7 November 2023; Revisi: 1 Desember 2023; Diterima: 19 Desember 2023 Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lelung IV Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia</p> <p>397</p>	<p>Santi Oktaviani & Aria Indah Susanti</p> <p>PENDAHULUAN</p> <p>Potensi individu bisa diperbaiki melalui pengasahan dan peningkatan. Secara kodrat, setiap makhluk (manusia) dianugerahi kemampuan dan pengetahuan yang terdapat dalam dirinya (<i>inherent</i>). Fakta tersebut menjadi perbaikan bahwa untuk mengubah peradaban bangsa harus diarahkan dan distimulasi dari luar. Oleh karena itu, guna mencapai Indonesia yang berdaya saing tinggi, diperlukan kebijakan pembangunan yang menempatkan pendidikan sebagai investasi jangka panjang dalam pengembangan SDM (Danugroho, 2022). Pada hakikatnya, pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian yang substansial terhadap keberadaan dan potensi lokal yang memperkaya keragaman dalam ranah pendidikan nasional (Zein, 2021). Begitu krusial mengenai pendidikan maka pemerintah sebagai subjek utama dalam memperbaiki taraf pendidikan mengeluarkan wacana tertulis melalui UU No.20 Tahun 2003, yang mengemukakan bahwasanya:</p> <p>"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." (Presiden Republik Indonesia, 2003).</p> <p>Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwasanya pendidikan menjadi aspek yang memiliki potensial dan penting secara esensial. Hal tersebut mempertimbangkan peran pendidikan bukan hanya mengejar nilai dan gelar, tapi lebih memprioritaskan kepada sarana memperluas cakrawala intelektual (wawasan), membangun karakter, mengubah taraf hidup, dan mengubah dunia menjadi lebih baik. Konteks pendidikan terikat dengan banyak lingkup jalur yang ada baik formal (sekolah), nonformal (masyarakat), dan informal (keluarga).</p> <p>Tingkatan pendidikan erat kaitannya dengan hubungan vertikal yang terjalin antara pendidik dan peserta didik. Guru mengajar sedangkan siswa belajar menuju satu tujuan yang sama, yakni perbaikan. Komunikasi, pengalaman, citra diri bisa diperoleh melalui pembiasaan sehari-hari yang dilakukan di lingkungan sekolah. Sekolah hadir untuk mengajarkannya bahwa edukasi dalam perbaikan pengetahuan dan sikap bisa didapatkan dengan mudah. Akan tetapi, hal tersebut bertakut apabila semuanya bersatu padu untuk membangun hubungan kejawian dalam arti saling membutuhkan dalam transformasi edukasi. Inilah relevansi signifikan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, konsep, dan pengetahuan kepada murid, sementara siswa secara aktif menerima teori yang disampaikan. Dengan demikian, kedua hal tersebut dipandang sebagai proses pembelajaran mutualisme (menguntungkan) (Inah, 2013). Salah satu pembelajaran wajib dalam rangka mencapai tujuan untuk mempelajari seluruh ilmu pengetahuan, yakni bahasa khususnya bahasa Indonesia (Zuchdi, 2008).</p> <p>Pelajaran bahasa Indonesia menjadi dasar fundamental dalam rangka membentuk dunia cakrawala intelektual siswa menjadi lebih produktif (berpikir dan berliterasi). Keterampilan literasi menjadi indikator perkembangan dan kemajuan anak-anak di seluruh Indonesia (Kemendikbudristek, 2022). Cakupan literasi menjadi pokok penting dalam kehidupan karena kegiatan literasi tidak sekadar mencakup reseptif dan produktif. Namun, juga mencakup literasi teknologi, literasi informasi, literasi politik, literasi berpikir kritis, serta kesadaran terhadap konteks sosial sekitarnya (Mardiyah, 2019). Dengan demikian, literasi yang melibatkan banyak bidang menjadi poin plus dalam rangka menjadikan literasi mampu beresolusi dalam belajar mengenai tiga ranah, yakni pembelajaran, berbahasa, dan berastra. Implementasi tersebut sebaiknya diaplikasikan, jangan sampai tujuan tersebut hanya ada dalam angan-angan semata</p> <p>398</p> <p>Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition Lelung IV</p>
<p>Santi Oktaviani & Aria Indah Susanti</p> <p>VCT dengan dukungan media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa VCT yang didukung oleh audio visual memiliki dampak yang lebih positif terhadap pembelajaran siswa dibandingkan dengan VCT tanpa dukungan media tersebut.</p> <p>Model pembelajaran teknik klarifikasi nilai merupakan pendekatan dalam pendidikan nilai di mana siswa diberi pembelajaran untuk mengenali, memilih, menganalisis, membuat keputusan, dan mengadopsi sikap terhadap <i>value</i> (nilai) yang mereka yakini (Zuchdi, 2008). Pendekatan ini didasarkan pada teori belajar kognitif, mengharuskan siswa menggunakan kemampuan berpikir sistematis pada setiap tahapnya (Ekasari, 2017). Dalam metode ini, siswa dipandu untuk mengkaji nilai-nilai hidup melalui penyelesaian masalah nilai, diskusi, dialog, dan presentasi. Pendekatan ini membantu siswa memahami nilai-nilai hidup dengan lebih mendalam dan jelas.</p> <p>Jadi, model VCT menjadi solusi dari bagaimana siswa seharusnya bersikap dan aktif menyampaikan gagasan tanpa merasa kurang percaya diri (<i>insecure</i>) bahwa tanggapan mereka salah. Dalam hal ini, guru tidak membuat pendapat siswa tetapi lebih kepada meluruskan pendapat dan memberikan pengukuhan. Hal ini menjadi semakin disenangi siswa karena pendapatnya dihargai sehingga kepercayaan diri dalam diri siswa menjadi positif. Pendapat tersebut sesuai dengan teori Siswanti (2019) yang menyatakan bahwa VCT memiliki beberapa keunggulan seperti berpusat pada siswa, memiliki beberapa tingkatan dalam pelaksanaannya, dan VCT dengan kombinasi media lebih memudahkan dalam memberikan pemahaman kepada siswa.</p> <p>Model <i>Value Clarification Technique</i> dapat melatih siswa dalam memilih dalam memutuskan sesuatu, menghargai pendapat teman sejawat, dan berbuat dengan bijaksana sesuai dengan keputusan yang diambil. Hal mendasar lainnya, siswa dapat bekerja sama melakukan diskusi dengan kelompoknya. Tujuan ini dari model VCT ini menasar agar nilai (<i>value</i>) yang ada dalam diri siswa menjadi terpatrit sehingga bisa berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Individu dikatakan sudah melakukan aktivitas belajar apabila terjadi perubahan perilaku. Tingkah laku yang dimaksud mencakup kognitif, psikomotorik, dan afektif (Setiawati, 2018).</p> <p>Hasil belajar bahasa Indonesia tidak mesti berkaitan dengan aspek intelektual semata. Siswa sudah melakukannya merasakan kebermaknaan bahasa Indonesia bagi diri sendiri. Indikasi tersebut menjadi berhasil karena pada hakikatnya belajar bahasa adalah untuk belajar (Zuchdi, 2008). Di samping belajar mengenai kaidah kebahasaan dan keterampilan berbahasa (teks), juga penting untuk mengaitkan ajaran nilai dalam pembelajaran (konteks), karena nilai-nilai tersebutlah yang dapat membantu membentuk karakter dan etika individu dalam berkomunikasi dan bertindak. Dengan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, peserta didik dapat memiliki akhlakul karimah dalam berinteraksi dengan orang sekitar dan dapat menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Model VCT sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam mengamati dan menganalisis fenomena menarik (kontroversial) seperti teks LHO. Teks laporan pengamatan memiliki peran penting sebagai pintu gerbang pengetahuan karena isinya menggambarkan informasi dari suatu pengamatan objektif. Jenis teks ini menguraikan secara umum atau melaporkan hasil pengamatan dengan mengklasifikasikan berbagai hal berdasarkan kriteria tertentu, sehingga sering disebut sebagai teks klasifikasi. Salah satu ciri utama dari teks laporan hasil observasi adalah faktualitas, di mana informasi yang disajikan didasarkan pada fakta yang ada (Nasution, Nurbati, & Arfannudin, 2021).</p> <p>Dalam menerapkan model VCT, peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami signifikansi nilai-nilai yang mereka anut, menjadikan mereka peserta didik yang memiliki pemahaman mendalam tentang intelektualitas dan spiritualitas. Model VCT dapat diintegrasikan dengan berbagai media pembelajaran, bertujuan sebagai perantara</p> <p>405</p>	<p>Santi Oktaviani & Aria Indah Susanti</p> <p>efektif dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik (Wulandari & Kurniawan, 2023). Salah satu contoh media digital adalah padlet, yang merupakan <i>platform</i> berbentuk aplikasi dan situs web mirip blog, yang digunakan dalam proses pembelajaran. Padlet digunakan untuk beragam keperluan, seperti menyelesaikan tugas, menyajikan lingkungan belajar, dan mendapatkan atau menerima materi ajar (Siskalini, Jernah, & Ramadhana, 2020).</p> <p>VCT dengan bantuan padlet menjadi sumber inspirasi yang menarik. Keduanya menjadi solusi yang interaktif bagi guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran karena berpusat pada diri peserta didik. Dalam implementasinya, kasus ditematis disajikan melalui padlet sementara tahapan pembelajaran menggunakan model VCT.</p> <p>SIMPULAN</p> <p>Penelitian eksperimental ini menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT dengan bantuan teknologi padlet memberikan dampak positif yang signifikan pada pencapaian hasil belajar siswa. Simpulan penelitian menyiratkan bahwa penggunaan model pembelajaran VCT dengan dukungan padlet secara signifikan mengengaruhi hasil belajar siswa dalam materi teks laporan hasil observasi di kelas VIII SMPN 5 Pamekasan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, menandakan penolakan terhadap H_0 dan penerimaan H_a.</p> <p>DAFTAR RUJUKAN</p> <p>Akhwan, A., & Nutzka, R. (2021). Meta-Analisis Quasi Eksperimental Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. <i>Jurnal Basicedu</i>, 5(2), 446–454.</p> <p>Arifin, M.Z., & Setiawan, A. (2020). Strategi Belajar dan Mengajar Guru Pada Abad 21. <i>Indonesian Journal of Instructional Technology</i>, 1(2), 37–46.</p> <p>Astuti, M.T. (2019). <i>Yuk Ungkap Idemu Melalui Teks Persuasi Hingga Teks Tanggapan</i>. Bandung: Penerbit Duta.</p> <p>Danugroho, A. (2022). <i>Pendidikan dalam Kamata Ketahanan Nasional</i>. Yogyakarta: Jajak Pustaka.</p> <p>Ekasari, P.N. (2017). Pembelajaran Berbasis Nilai Pada Mata Pelajaran Sejarah Melalui Model VCT (<i>Value Clarification Technique</i>). <i>Sejarah dan Kebudayaan: Jurnal Sejarah, Kebudayaan, dan Pengajaran</i>, 11(2), 192–198.</p> <p>Fitriani, Y. (2021). Penggunaan Aplikasi Padlet dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. <i>Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya</i>, 4(1), 1–15.</p> <p>Fitro, E.Z., Hayati, M.N., & Widiyanto, B. (2022). Penerapan LKPD IPA Berbantuan Aplikasi Padlet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMP. <i>JPMIP (Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti)</i>, 6(1), 31–37.</p> <p>Handayani, W.S. (2022). Penggunaan Padlet dalam Merevui Buku untuk Meningkatkan Literasi Siswa. <i>Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar</i>, 6(2), 499–520. DOI: 10.26811/didaktika.v6i2.700</p> <p>Ibda, H., Syamsi, I., & Rukiyati, R. (2023). Professional elementary teachers in the digital era: A systematic literature review. <i>International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)</i>, 12(1), 459–467. DOI: 10.11591/ijere.v12i1.23565.</p> <p>Inah, E.N. (2013). Peranan Komunikasi dalam Pendidikan. <i>Al-TADIB: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan</i>, 6(1), 176–188.</p> <p>Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses dari https://kbbi.web.id/observasi, pada tanggal 9 September 2023 pukul 08.00 WIB.</p> <p>Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <i>Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/HKR/2022</i> (Jakarta, 2022).</p> <p>406</p> <p>Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition Lelung IV</p>